BAB II

GAMBARAN UMUM INTANSI

2.1 Sejarah PT. PLN (Persero) Jasa dan Produksi Unit Produksi Bandung

Perusahaan Umum Listrik Negara atau PLN Distribusi Jawa Barat, didirikan kira-kira pada tahun 1914 oleh para pengusaha Belanda pada waktu itu dengan nama *GEMEENSCAPPELIJK ELECTRICITEIT BENDRIJF VOOR BANDOENG EN OMSTROKEN* yang disingkat GEBEO.

Untuk melayani segala kebutuhan yang menyangkut alat-alat perlengkapan dan perbaikan-perbaikan kepentingan GEBEO, maka para pengusaha Belanda pada waktu itu mendirikan sebuah Bengkel yang berlokasi di jalan Dayeuhkolot pada tahun 1917 dengan nama *DIENT VOOR WATERKRACHT AND ELECTRICTEITSWEZEN* disingkat dengan nama W.E.

Sehubungan dengan kebutuhan GEBEO semakin hari semakin bertambah, baik mengenai alat-alat perlengkapan perbaikan, dan kebutuhan-kebutuhan lainnya maka pada tahun 1930 para pengusaha Belanda mendirikan lagi sebuah Bengkel yang berlokasi di jalan Kebon Waru Bandung dengan nama *WERKPLATE* GEBEO.

Pada tahun 1934 Departemen Pemerintah Belanda yaitu *VEER AND WATERSTAT* mengambil alih perusahaan dengan nama menjadi *ELEKTRICITTSWEZEN* yang kemudian berganti lagi dengan nama *LANDWATERKRACHT BEDRIJF BANDOENG SHE HOOGVLATE* yang biasa disingkat dengan nama L.W.B. sedangkan Bengkel yang ada di Jalan Kebon Waru tidak mengalami perubahan nama.

Pada tahun 1939 Pemerintah Belanda memindahkan Bengkel yang ada di Jalan Kebon Waru ke Jalan Banten dengan tidak mengalami perubahan nama. Kemudian pada waktu pemerintah Indonesia mengambil alih semua perusahaan-perusahaan asing yang ada di Indonesia, maka nama *WERKPLATE* GEBEO diubah dan kemudian diganti namanya menjadi INSTALASI GUDANG DAN BENGKEL CABANG PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA Berlokasi di Jalan Banten Bandung, kemudian biasa disebut BENGKEL LISTRIK.

Bengkel Listrik ini selain memberikan pelayanan atau pembuatan/perbaikan alat-alat Listrik juga berfungsi sebagai gudang penyimpanan material, dan alat-alat/perlengkapan lainnya bagi kebutuhan Perusahaan Listrik Negara atau PLN, khususnya di wilayah kerja PLN. Distribusi Jawa Barat.

Periode Tahun 1983 nama Bengkel Listrik berubah nama lagi menjadi BENGKEL JALAN BANTEN sesuai dengan lokasi dimana Bengkel ini berada di Jalan Banten No.8 Bandung.

2.1.1 Tujuan Didirikannya Bengkel Jalan Banten

Tujuan berdirinya Bengkel Jalan Banten adalah :

Untuk memenuhi segala kebutuhan PLN, baik yang sifatnya produksi langsung maupun yang bersifat perbaikan atau *service/revisi*, sehingga dapat mengurangi biaya pengeluaran.

Mengurangi ketergantungan sarana perlengkapan listrik dari pihak luar/swasta.

2.1.2 Peranan Bengkel Jalan Banten

Peranan Bengkel Jalan Banten adalah :

Menyediakan segala kebutuhan peralatan listrik dan pelayanan untuk unit-unit usaha dan instalasi di lingkungan PLN. Distribusi Jawa Barat berupa pembuatan barang dan revisi peralatan Listrik.

Nama BENGKEL JALAN BANTEN ternyata bertahan sampai dengan Tahun 1998 kemudian berganti nama lagi menjadi **BENGKEL DISTRIBUSI** sesuai dengan aktivitasnya yang lebih ditingkatkan untuk memberikan pelayanan kepada Cabang-Cabang di wilayah kerja PLN Distribusi Jawa Barat.

Perkembangan lebih lanjut, sesuai dengan re-strukturisasi yang terjadi di Perusahaan Umum Listrik Negara, nama PERUM LISTRIK NEGARA pun berubah menjadi Badan Usaha Milik Negara berbentuk Persero dan berganti nama menjadi PT PLN (PERSERO), maka keberadaan Bengkel-Bengkel PLN, yang ada di Indonesia diorientasikan kepada Unit Bisnis berupa Jasa Perbengkelan sesuai dengan sifatnya Bengkel yang memberikan jasa pelayanan kepada seluruh wilayah kerja PLN. Sesuai dengan KEPUTUSAN DIREKSI PT PLN (PERSERO) Nomor: 101.K/023/DIR/1997 tanggal 20 Oktober 1997 dibentuklah UNIT BISNIS JASA PERBENGKELAN pada PT PLN (PERSERO) disingkat menjadi **PT PLN (PERSERO) UBJP**, berkantor pusat di Jalan Raya Dayeuhkolot KM.9 Bandung.

BENGKEL DISTRIBUSI yang beralamat di Jalan Banten No.8 Bandung berdasarkan Surat Keputusan Direksi tersebut di atas berubah status, tidak lagi di bawah Kantor Distribusi Jawa Barat, melainkan diorientasikan kepada Unit Bisnis di bawah PT PLN (PERSERO) UBJP. Namanya berubah lagi menjadi **UNIT PRODUKSI BANTEN** dengan nama lengkapnya **PT PLN (PERSERO) UNIT**

BISNIS JASA PERBENGKELAN UNIT PRODUKSI BANTEN dengan sebutan singkat PT PLN (PERSERO) UPBN, beralamat tetap di Jalan Banten No.8 Bandung. Aktivitas Unit Produksi Banten sama dengan ketika masih bernama Bengkel Distribusi, yaitu memberikan pelayanan kepada seluruh unit kerja PT PLN (PERSERO) termasuk Cabang-Cabang di Wilayah PT PLN (PERSERO) DISTRIBUSI Jawa Barat antara lain :

1. Memperbaiki Trafo
2. Membuat tiang besi
3. Menyaring minyak trafo
4. Menganalisis minyak trafo
5. Membuat/Memodifikasi Rak TR
6. Rekondisi KWH Meter
7. Membuat Matris Segel
8. Mengerjakan pekerjaan kontruksi lainnya
9. Membuat OK
10. Menyewakan Genset

Keberadaan UNIT PRODUKSI BANTEN untuk kelangsungan dan kinerjanya perlu dukungan dari semua pihak, perlunya wilayah kerja PT PLN (PERSERO) dan Cabang-Cabang tetap mempercayakan pekerjaan kepada UNIT PRODUKSI BANTEN.

Dengan Keputusan Direksi PT PLN (PERSERO) No.256.K/010/DIR/2001 tanggal 28 Desember 2001, Unit Produksi Banten berubah menjadi **UNIT PRODUKSI BANDUNG**, berkedudukan di Jalan Banten No.10 Bandung.

VISI

Diakui sebagai perusahaan kelas dunia yang bertumbuh kembang, unggul, terpercaya dengan bertumpu pada potensi insani.

MISI

1. Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan, dan pemegang saham
2. Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat
3. Mengupayakan agar tenaga listrik men jadi pendorong kegiatan ekonomi
4. Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.

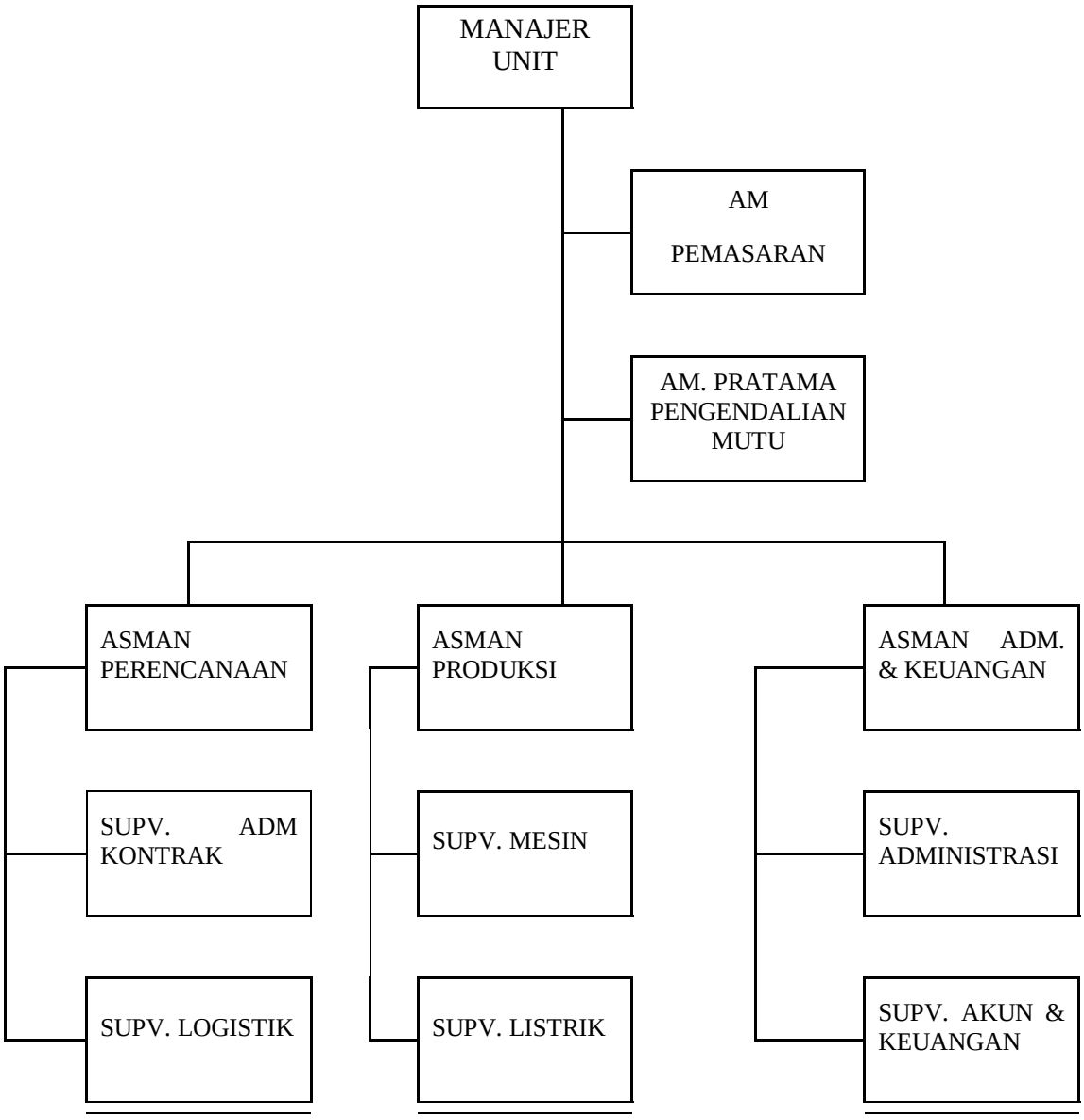
MOTTO

Listrik untuk kehidupan yang lebih baik *(electricity for a better life).*

BAGAN SUSUNAN JABATAN

PT. PLN (PERSERO) JASA DAN PRODUKSI

UNIT PRODUKSI BANDUNG



Gambar 2.1 Struktur Organisasi PT. PLN (persero) Jasa dan Produksi Bandung

Susunan organisasi PT. PLN (Persero) Jasa dan Produksi UP Bandung adalah Sistem fungsional garis. Manager merupakan pemimpin tertinggi membawahi asisten manager, lalu supervisor dan terakhir coordinator.

Untuk membantu mengelola kelancaran perusahaan, manager unit produksi bandung dibantu oleh tiga asisten manager. Dan masing-masing membawahi *supervisor,* yang selanjutnya para supervisor membawahi *coordinator* untuk urusan-urusan yang diperlukan oleh perusahaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari uraian berikut :

MANAJER UNIT

1. Asisten manajer bidang teknik

    1.1 *Supervisor* pemasaran dan niaga

        1.1.1 Juru Utama Pemasaran

        1.1.2 Juru Utama Niaga

    1.2 *Supervisor* perencanaan dan pengendalian produksi

        1.2.1 ATMU perencanaan prosuksi

        1.2.2 Juru Utama Pengendalian Produksi

        1.2.3 Juru Utama Biaya Produksi

        1.2.4 Juru Gambar

    1.3 *Supervisor* pembekalan

1.3.1 Juru Utama pembekalan dan *logistic*

1.3.2 Juru Gudang

2. Asisten *Manager* Bidang Produksi

2.1 Supervisor elektrikal

2.1.1 Juru Utama Uji Trafo

2.1.2 Juru Utama Perbaikan Trafo

2.1.3 Juru Utama Mekanikal

2.1.4 Teknisi Perakitan Trafo

2.1.5 Teknisi Mekanikal

2.2 *Supervisor* Penyaringan

2.2.1 Juru Utama *Treatment* Minyak Trafo

2.2.2 Teknisi *Treatment* Minyak Trafo

3. Asisten *Manager* Bidang Administrasi dan Keuangan

3.1 *Supervisor* Anggaran dan Keungan

3.1.1 Juru Utama Anggaran dan Keuangan

3.1.2 Juru Utama Pengendalian Keuangan

3.1.3 Juru Keuangan

3.2 *Supervisor* Akuntansi

3.2.1 Juru Utama Akuntansi Umum

3.2.2 Juru Utama Akuntansi Biaya dan Pengunjung

3.3 *Supervisor* Personalia dan Umum

3.3.1 Juru Utama Kepegawaian

3.3.2 Juru Utama Keseketariatan

3.3.3 Juru Utama Kesejahtaraan dan Keselamatan Kerja

3.3.4 Juru Utama Pengadaan

3.3.5 Juru Utama Rumah Tangga dan Umum

2.3 *Job Description* Bidang Administrasi dan Keuangan

Dalam rangka menjamin kelangsungan dan kelancaran dalam mekanisme kerja yang baik dan juga terorganisir, dibutuhkan suatu sistem perusahaan yang efektif, efisien, dan berkesinambungan. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai suatu bentuk perusahaan atau instansi, struktur organisasi sangat diperlukan sebagai alat bantu bagi pimpinan dalam mengkoordinasikan aktivitas-aktivitas yang terjadi dalam perusahaan.

Suatu bentuk organisasi, pada prinsipnya merupakan proses pembagian tugas kerja antar kelompok manusia untuk mencapai tujuan bersama. Hubungan kerja di dalam lingkungan perusahaan harus diatur sebaik mungkin, sehingga jelas antara kedudukan, wewenang serta tanggungjawab dari masing-masing bagian dalam struktur organisasi yang telah ada, sehingga kemudian akan terjadi

hubungan timbal balik antara satu bagian dengan bagian yang lain untuk memudahkan tercapainya tujuan organisasi.

Uraian tugas atau *Job description* hanya akan mengulas pada bagian dimana penulis ditempatkan, yaitu bagian administrasi dan keuangan.

Dengan demikian uraian sebagai berikut :

Asisten *Manager* bidang administrasi dan keuangan mempunyai tugas sebagai berikut :

Melaksanakan kebijakan pegawai, mengelola anggaran pendapatan dan belanja, mengelola keuangan dan akuntansi serta keselamatan kerja dan keamanan lingkungan.

1. *Supervisor* Anggaran dan Keuangan

    A. Melaksanakan pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja

    B. Mengelola keuangan dan akuntansi

    C. Keselamatan kerja

    D. Pelaksanaan tugasnya bekerja sama dengan bagian pembukuan dan teknik

        1.1 Juru utama Anggaran dan Keuangan

            A. Penyiapan rencana kerja dan anggran

            B. Pengelolaan dana dan daur kas

C. Pemantauan anggaran belanja dan pendapatan unit produksi

D. Pencatatan pajak perusahaan

1.2 Juru Utama Pengendalian Keuangan

A. Mengendalikan dana kas, baik untuk kas keluar maupun kas masuk

B. Menerima bukti penerimaan dan pengeluaran kas/bank mengenai kode anggaranya

1.3 Juru Keuangan

Mencatat anggaran pengiriman tunai dari kantor pusat maupun kantor distributor

2. *Supervisor* Akuntansi

A. Menerima bukti pertanggungjawaban kas/bank lengkap dengan memorialnya dari urusan keuangan dan anggaran serta membukukannya pada buku besar.

B. Membuat, mengirimkan data pembukuan kebagian pengolahan data serta menerima dan memeriksa kembali data pembukuan tersebut.

C. Pelaksanaan tugasnya bekerja sama dengan TU barang, pembukuan dan administrasi aktiva tetap bagian gaji dan upah, serta bagian teknik.

2.1 Juru utama Akuntansi Umum

A. Menginput data-data akuntansi yang bersumber datanya dari akuntansi biaya dan aktifa tetap

B. Menyiapkan data yang diperlukan mengenai bidangnya untuk bahan laporan.

C. Membuat laporan keuangan harian, bulanan, dan tahunan untuk disertakan kepada PLN.

2.2 Juru utama Akuntansi Biaya dan Penunjang

Menginput data-data transaksi yang data-datanya berasal dari persediaan.

3. *Supervisor* Listrik

A. Memastikan pelaksanaan pekerjaan listrik berdasarkan SPKI dengan memperhatikan persyaratan Keselamatan Ketenagalistrikan dan Lingkungan Hidup.

B. Menjamin kesiapan peralatan produksi untuk kelancaran kegiatan produksi.

C. Mengawasi dan mengendalikan pelaksanaan produksi dengan memenuhi persyaratan Keselamatan ketenagalistrikan dan Lingkungan Hidup.

D. Melakukan pengawasan mutu selama proses produksi

E. Membuat laporan hasil monitoring progres pekerjaan listrik

F. Menyiapkan dokumen penyelesaian pekerjaan.

Secara garis besar, struktur organisasi pada PT. PLN (Persero) Jasa dan Produksi terdiri dari : Manajer, tiga Asisten Manajer, dan enam *Supervisor* dan Staff dalam melakukan tugas-tugas yang bersifat strategis untuk perkembangan perusahaan di masa depan.

Struktur organisasi perusahaan mempengaruhi aktivitas sistem informasinya, karena organisasi perusahaan dapat mengiterpretasikan tujuan utama perusahaan. Untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut, perusahaan membagi sub-sub bagian yang saling berhubungan walaupun dalam aktifitas kerjanya berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

PT. PLN (Persero) J&P Unit Produksi Bandung merupakan suatu unit usaha yang tidak lepas dari sistem manajemen dan manajemen itu sendiri tidak lepas dari struktur organisasi, karena disitulah letak mekanisme suatu pekerjaan dari suatu perusahaan.

Struktur organisasi perusahaan mempengaruhi aktivitas sistem informasinya, karena organisasi perusahaan dapat mengiterpretasikan tujuan utama perusahaan. Untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut, perusahaan membagi sub-sub bagian yang saling berhubungan walaupun dalam aktifitas kerjanya berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

PT. PLN (Persero) J&P Unit Produksi Bandung merupakan suatu unit usaha yang tidak lepas dari sistem manajemen dan manajemen itu sendiri tidak lepas dari struktur organisasi, karena disitulah letak mekanisme suatu pekerjaan dari suatu perusahaan.

2.4 Kegiatan PT. PLN (Persero) Jasa dan Produksi UP Bandung

Kegiatan PT. PLN (Persero) Jasa dan Produksi UP Bandung salah satunya dalam bidang produksi adalah menyediakan segala kebutuhan peralatan listrik dan pelayanan untuk unit – unit usaha dan instalasi di lingkungan PLN Distribusi Jawa Barat berupa pembuatan barang dan revisi peralatan listrik, dan juga memberikan pelayanan untuk cabang – cabang di wilayah kerja PLN Distribusi Jawa Barat. Pada tahun 1998 karena pergantian nama menjadi Bengkel Distribusi maka kegiatan yang dilakukan oleh PT. PLN (Persero) J&P UP Bandung yaitu memberikan pelayanan umtuk cabang-cabang di wilayah kerja PLN Distribusi Jawa Barat. Kegiatan khusus yang dilalukan oleh PT. PLN (Persero) J&P UP Bandung dalam memberikan pelayanan kepada seluruh PT. PLN (Persero) J&P UP Bandung dicabang wilayah Distribusi Jawa Barat adalah memperbaiki Trafo, membuat tiang besi, menyaring minyak Trafo, menganalisis minyak Trafo, membuat/modifikasi rak TR, rekondisi KWH meter, membuat Matrys segel, mengerjakan pekerjaan konstruksi lainnya, membuat OK.1, menyewakan Genset.

Kegiatan yang dilakukan oleh PT. PLN (Persero) Jasa dan Produksi UP Bandung dalam bidang jasa adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat di wilayah Jawa Barat karena mayoritas masyarakat di dunia ini membutuhkan listrik, oleh sebab itu jika buruknya pelayanan yang diberikan oleh PT. PLN (Persero) J&P UP Bandung kepada pengguna listrik maka bisa dipastikan masyarakat akan merasa dirugikan karena masyarakat diwajibkan untuk membayar setiap bulannya, jadi pelayanan yang diberikan harus sesuai dengan

apa yang masyarakat berikan. PT. PLN (Persero) J&P UP Bandung bertugas mengukur dan menghitung kuota pemakaian listrik yang dilakukan oleh masyarakat setiap bulannya sehingga PT. PLN (Persero) J&P UP Bandung dapat mengetahui besarnya pemakaian listrik dan dapat menentukan berapa harga yang harus dibayar oleh masyarakat sesuai dengan tarif yang sudah ditentukan oleh setiap PT. PLN (Persero) J&P UP Bandung.